



Hubungan *Bullying* Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Di SMPN 3 Kemiri

Relationship Between Bullying Experiences and Social Anxiety Among Junior High School Students at SMPN 3 Kemiri

Siti Sa'azah¹, Yuni Susilowati², Siti Robeatul Adawiyah³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Jl. Aria Santika No. 40A, RT.001/RW.003, Margasari, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114
saajah60@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 06 September 2025

Revisi 30 September 2025

Diterima 15 Desember 2025

Kata kunci:

Bullying, Kecemasan Sosial, perilaku agresif, remaja

Bullying merupakan sebuah tindakan atau perilaku agresi yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dari waktu tertentu. Salah satu dampak dari *bullying* adalah kecemasan sosial, terutama pada remaja yang berada dalam tahap perkembangan emosional yang belum stabil. Tujuan Penelitian: penelitian ini untuk mengetahui hubungan *bullying* dengan kecemasan sosial pada remaja. Metode Penelitian: Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, sampel penelitian ini adalah 101 siswa kelas 7 dan 8. Berdasarkan uji *Spearman's Rho* diketahui pada kedua variabel yaitu *bullying* dan kecemasan sosial didapatkan nilai signifikan $0,002 < 0,05$, dan hasil korelasi koefisien 0,321 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan: dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *bullying* dengan kecemasan sosial pada remaja SMPN 3 Kemiri.

ABSTRACT

Keywords:

Bullying, Social Anxiety, Aggressive Behavior, Adolescents

Bullying is an act or aggressive behavior that is deliberately carried out by a group of people or an individual repeatedly over a certain period. One of the impacts of *bullying* is social anxiety, especially in adolescents who are in the stage of emotional development that is not yet stable. Research Objective: This study aims to determine the relationship between *bullying* and social anxiety in adolescents. Research Method: This research uses a descriptive correlation design with a cross-sectional approach. The sampling technique used is simple random sampling. The research sample consisted of 101 student from grades 7 and 8. Based on the result of the Spearman Rho test, it was found that both variables, namely *bullying* and social anxiety, had a significance value of $0,002 < 0,05$, and the correlation coefficient result was 0,321, indicating that H_0 is rejected and H_a is accepted. Conclusion : it can be concluded that there is a significant relationship between *bullying* and social anxiety among adolescents at SMPN 3 Kemiri.

PENDAHULUAN

Perundungan didefinisikan oleh Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas Ham) sebagai bentuk kekerasan fisik dan psikis yang terus-menerus, yang dilakukan oleh individu atau kelompok

terhadap korban yang tidak mampu membela diri. Owleus (2005) mendefinisikan bullying sebagai tindakan agresi yang disengaja yang dilakukan oleh sekelompok individu atau oleh seseorang pada suatu waktu dan sering kali terhadap korban yang tidak mampu membela diri atau sebagai penyalahgunaan kekuasaan secara sistemik (Ningrum & Kamsih Astut, 2023).

Menurut data dari 144 negara, frekuensi perundungan berkisar antara 8% hingga 45%, dengan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan pada tahun 2022 bahwa di sekolah-sekolah di seluruh dunia, perundungan dalam bentuk serangan verbal, fisik, atau psikologis memengaruhi sekitar satu dari tiga anak. tergantung pada kondisi sosial dan ekonomi masing-masing negara tersebut. Menurut *United Education Scientific Cultur UNESCO*, perilaku *bullying* terjadi diseluruh dunia dan di perkirakan setiap tahun terdapat 245 juta anak mengalami *bullying* di sekolah. Jessamyn (2019) menyatakan bahwa pada tahun 2020, 16,5% siswa di Amerika mengalami *bullying* (Romadhoni et al., 2023).

Di sekolah-sekolah Indonesia, perundungan merupakan kejadian yang umum. Data Komisi Perlindungan Anak (KPAI) tahun 2022 menunjukkan terdapat 226 kasus perundungan di sekolah yang melibatkan kekerasan fisik dan emosional, termasuk 18 kasus perundungan siber, terutama di sekolah menengah pertama. (Wa Ode Nova Noviyanti Rachman et al., 2023). Survei *Programme for international Students Assessment (PISA)* ditahun 2023 menunjukkan jumlah peserta didik di indonesia yang mengalami perundungan sebanyak 41%. Angka ini berada jauh diatas rata-rata negara anggota OECD yang berada pada kisaran 22,7% saja. Sehingga membuat indonesia berada di urutan kelima dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak jumlah siwa yang mengalami perundungan (Febriansyah & Yuningsih, 2024).

Dampak *bullying* dapat berdampak negatif besar pada kesehatan fisik dan mental korban. Korban perundungan sering kali mengalami stres, kecemasan, kesedihan, dan bahkan pikiran untuk bunuh diri. Selain itu, perundungan dapat berdampak pada perkembangan sosial dan prestasi intelektual korban. Sekolah dan masyarakat harus bekerja sama untuk mengatasi masalah perundungan dengan meningkatkan kesadaran akan dampak buruk dari perilaku ini dan menawarkan bantuan kepada korban dan pelaku perundungan. Dengan menegakkan kebijakan antiperundungan yang lebih ketat, mengadakan sesi pelatihan bagi pendidik dan siswa, serta menawarkan sumber daya dan bantuan kepada korban perundungan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. (Puspitarini dkk, 2024).

Kecemasan sosial ditandai dengan rasa tidak nyaman, malu, kaku tidak nyaman, dan cenderung menjauh dari pergulan serta penilaian diri dari orang lain karena adanya rasa takut akan penilaian buruk. Anak muda yang merasakan kecemasan sosial dapat menghadapi tantangan dalam berkomunikasi, penurunan prestasi akademik, mudah marah, dan rentan terhadap depresi. *Bullying* juga dapat menurunkan harga diri dan meningkatkan ketakutan akan penilaian negatif dari orang lain, yang merupakan inti dari kecemasan sosial. (Fitria dkk, 2023).

Korban *bullying* akan menekan perasaan mereka dengan menyangkal bahwa apa yang terjadi tidak seburuk yang mereka bayangkan jika mereka memiliki dukungan sosial yang kuat dari teman, keluarga, dan lingkungan sekitar. Setelah menerima perawatan ini, korban akan lebih siap mengembangkan strategi koping untuk setiap masalah yang mereka hadapi. Namun, mereka yang pernah diintimidasi akan meragukan apabila lingkungan sosialnya buruk. (Radhiah, 2020).

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Onyekuru & Ugwu (2017) dalam (Pupung Kristika, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kejadian *bullying* dan tingkat kecemasan pada remaja. Sebagian besar penelitian menegaskan bahwa *bullying* verbal secara lisan merupakan bentuk *bullying* yang paling banyak dialami anak dan remaja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMPN 3 Kemiri pada tanggal 28 April 2025. Setelah berinteraksi dengan beberapa siswa, peneliti melihat bahwa terdapat masalah dalam kecemasan sosial siswa yang diakibatkan oleh perilaku *bullying*. Studi pendahuluan dilakukan pada 7 (tujuh) siswa 3 (tiga) siswa dari 7 (tujuh) siswa adalah korban *bullying* secara verbal, korban mengatakan sering disindir dan diejek. 2 (dua) lainnya mengatakan sering mengucilkan sekelompok teman, menyebarkan gosip, menawarkan dan mengejek atau menjadi pelaku *bullying*. 2 (dua) siswa lainnya mengatakan tidak pernah menjadi korban ataupun menjadi pelaku *bullying*. Oleh karena itu, penelitian tertarik ingin meneliti lebih lanjut apakah ada hubungan antara perundungan dan kecemasan sosial pada remaja kelas 7 dan 8 SMPN 3 Kemiri.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yaitu desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara dua variabel, variabel independen bullying dan variabel dependen kecemasan sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitic dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *bullying* dengan kecemasan sosial siswa kelas 7 dan 8 di SMPN 3 Kemiri Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia dan jenis kelamin responden

Usia	f	%
12 tahun	5	5,0%
13 tahun	60	59,4%
14 tahun	36	35,6%
Total	101	100%
Jenis kelamin	f	%
Laki laki	42	41,6%
Perempuan	59	58,4%
Total	101	100%

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari 101 siswa *Bullying* dengan kecemasan sosial pada remaja di SMPN 3 Kemiri, sebagian besar atau sebanyak 60 siswa berusia 13 tahun (59,4%), dan sebagian besar atau sebanyak 59 siswa berjenis kelamin perempuan (58,4%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi gambaran bullying pada remaja di SMPN 3 Kemiri

Karakteristik	f	%
Tinggi	34	33,7%
Sedang	65	66,3%
Rendah	2	2,0%
Total	101	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 101 siswa *Bullying* pada remaja di SMPN 3 Kemiri, sebanyak 34 siswa mengalami *bullying* rendah (33,7%), sebanyak 65 siswa mengalami *bullying* sedang (66,3%), dan sebanyak 2 siswa mengalami *bullying* rendah (2,0%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi gambaran kecemasan sosial pada remaja di SMPN 3 Kemiri

Karakteristik	f	%
Mengalami cemas	61	60,4%
Tidak cemas	40	39,6%
Total	101	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 101 siswa dengan kecemasan sosial pada remaja di SMPN 3 Kemiri, sebanyak 61 siswa mengalami cemas (60,4%) dan sebanyak 40 siswa tidak mengalami cemas (39,6%).

Tabel 4. Hubungan Bullying dengan kecemasan sosial pada remaja SMPN 3 Kemiri Tahun 2025

<u>Bullying</u>	<u>Kecemasan sosial</u>	<u>P- value</u>	<u>r</u>
-----------------	-------------------------	-----------------	----------

	Mengalami cemas		Tidak cemas		0,002	0,321
	n	%	n	%		
Tinggi	9	26.5%	25	73.5%		
Sedang	52	80%	13	20%		
Rendah	0	0%	2	2%		
Total	61	60.4%	40	39.6%		

Berdasarkan tabel diatas dengan perhitungan statistik *spearman rank* mengenai hubungan *bullying* dengan kecemasan sosial pada remaja menurut statistik, *bullying* dan kecemasan sosial di kalangan remaja di SMPN 3 Kemiri tahun 2025 berkorelasi signifikan (nilai $p = 0,002$). Hasil analisis juga didapatkan nilai $r = 0,321$ hal tersebut berarti bahwa hubungan *bullying* dengan kecemasan sosial memiliki korelasi yang lemah. Dan penelitian yang pernah dilakukan oleh Radhiah (2020) menjelaskan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,040 ($r < 0,05$) dan koefisien korelasi 0,340, terdapat korelasi positif yang kuat antara kecemasan sosial dan perundungan. Perundungan di kalangan siswa SMP di Kota Sabang berkorelasi positif dengan kecemasan sosial. Di sisi lain, siswa SMP di Kota Sabang yang mengalami perundungan memiliki tingkat kecemasan sosial yang lebih rendah ketika tingkat perundungannya rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardivianti (2017) judul penelitian ini adalah "Hubungan antara *bullying* dan Kecemasan Sosial serta Penarikan Diri Remaja". Dengan nilai r sebesar 0,628 ($p > 0,05$), temuan penelitian ini menunjukkan korelasi yang sangat signifikan antara perundungan dan kecemasan sosial pada remaja. Mega (2018) menemukan korelasi positif antara perilaku *bullying* dan kecemasan pada 155 partisipan, termasuk individu yang pernah dirundung. rata-rata berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar korban *bullying* mengalami kecemasan berat (36%) dengan kebanyakan korban mengalami tingkat kecemasan ringan (34%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Fitri & Lestari yang menyatakan bahwa dampak *bullying* terhadap kecemasan sosial. Korban *bullying* cenderung menderita kecemasan sosial, dan pengalaman *dibully* diperkirakan menjadi prediktor penting berkembangnya kecemasan sosial. Hal ini memperjelas dampak buruk perundungan, khususnya fakta bahwa individu yang dirundung biasanya merasa berkuasa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat perundungan yang berlebihan akan menyebabkan kecemasan, yang selanjutnya akan berdampak pada prestasi akademik serta kesehatan fisik dan mental seseorang.

Hal ini sesuai dengan penelitian Andrianto (2019) yang menunjukkan bahwa perilaku *bullying* dan kecemasan mempunyai hubungan yang positif terdiri dari 169 subjek bahwa semakin tinggi perilaku *bullying* maka semakin tinggi kecemasan yang dialami siswa, begitu pula semakin rendah perilaku *bullying* yang dialami maka semakin rendah kecemasan yang dialami. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ika Citra Novianti dkk (2024) di SMP Muhammadiyah 1 Minggir yang menunjukkan bahwa *bullying* berhubungan dengan tingkat kecemasan pada siswa ($p = 0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji *Spearman's Rho* dengan tingkat signifikansi 0,002 dan nilai korelasi -0,321. Hal ini menunjukkan perundungan dan kecemasan sosial pada remaja di SMPN 3 Kemiri berkorelasi secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa remaja lebih mungkin mengalami kecemasan sosial jika mereka mengalami perundungan lebih sering. Oleh karena itu, temuan ini menegaskan pentingnya perhatian dari pihak sekolah, guru, orang tua, dan tenaga kesehatan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman serta melakukan upaya pencegahan dan penanganan terhadap perilaku *bullying* untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap kondisi psikososial siswa.

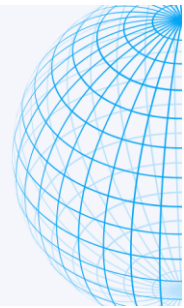
SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan hasil penelitian mengenai Hubungan *Bullying* dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja di SMPN 3 Kemiri. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Bullying dengan kategori tinggi sebanyak 34 (33,7%), sedang sebanyak 65 (64,4%), dan rendah sebanyak 2 (2,0%). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata *bullying* siswa di SMPN 3 Kemiri dalam kategori sedang dengan 65 siswa (53,5%). Kecemasan Sosial didapatkan dengan kategori mengalami cemas sebanyak 61 (60,4%), dan tidak cemas 33 (39,6%). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kecemasan sosial siswa di SMPN 3 Kemiri dalam kategori cemas 61 (60,4%). Terdapat hubungan



JURNAL VOKASI KESEHATAN



yang signifikan antara *bullying* dengan kecemasan sosial pada remaja di SMPN 3 Kemiri tahun 2025 dengan nilai P Value: 0,002, *Spearman Rho*: 0,321.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian: DIKMAS*, 03(1), 175–182. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>
- Amalia, W., Abdilah, H., & Tarwati, K. (2023). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Profesi Ners. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(10), 3326–3337. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i10.11298>
- Andriyani, H., Idrus, I. I., & Suhaeb, F. W. (2024). Fenomena Perilaku Bullying di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1298–1303. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2176>
- Andriyansah, S., Sudirman, A., & aSTUTI, N. (2020). Hubungan Perilaku Bullying dengan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. 2 N(1), 1–12.
- Anggreni, D. (2022). Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto buku ajar.
- Anggun Istawala, Eka Trismiyana, Prima Dian Furkoni, R. E. (2025). Hubungan perilaku bullying dengan kecemasan sosial. 7, 1–12.
- Anwar Saleh Nasution, Juliana Batubara, N. D. (2025). perilaku bullying di sekolah menengah pertama darulhikmah islamic boarding school kota padang panjang. 06, 1–7.
- Apni, N. (2024). Dinamika kecemasan korban bullying di SDN 186 karangan kecamatan buntu batu.
- Armevia, H. B. (2024). Hubungan antara perilaku bullying dengan kecemasan pada siswa korban bullying smp negeri 12 pekalongan.
- Balluerka, N., Aliri, J., Goñi-Balentziaga, O., & Gorostiaga, A. (2023). Association between bullying victimization, anxiety and depression in childhood and adolescence: The mediating effect of self-esteem. *Revista de Psicodidáctica (English Ed.)*, 28(1), 26–34. <https://doi.org/10.1016/j.psicoe.2022.11.001>
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 297–301. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>
- Erwan, E. S., & Edi Setiawan. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Dana Pada Mahasiswa Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(1), 129–140. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i1.822>
- Febriansyah, D. R., & Yuningsih, Y. (2024). Fenomena Perilaku Bullying Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja DI SMK-TI PEMBANGUNAN CIMAHI. c.
- Fitria, S., & Lestari, D. (2023). Bullying dan Pengaruhnya Terhadap Kecemasan Sosial pada Remaja di Aceh. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol. 4 No.(1), 1–9. <http://dx.doi.org/10.32505/syifaulqulub.v4i1.5934>
- Hamid, S. A. (2025). KECEMASAN SOSIAL SISWA KELAS X SMAN 1 SUNGAI RAYA. 14, 37–44. <https://doi.org/10.26418/jppk.v14i1.84961>
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237–248. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i2.384>
- Ika Citra Novianti, D. N. (2024). Hubungan tingkat kecemasan dengan bullying pada siswa siswi smp Muhammadiyah 1 Minggir. 2, 1–7.
- Imaddudin, A., Arumsari, C., & Dianah, R. (2023). Profil Kecemasan Sosial Terhadap Siswa SMA dan Implikasinya Terhadap Layanan Konseling. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 7(02), 28–42.
- Larasati, Diana Imawati, Y. A. R. (2024). Hubungan antara korban bullying verbal dengan kecemasan sosial pada siswa/siswi kelas x di smk negeri 1 muara wahau. 2.

- Maharani, T. (2023). *hubungan bullying dengan kecemasan sosial*.
- Mahardika, I. K., Alega, S., Vira, A. A., & Hilmi, N. C. (2024). Perkembangan Anak Usia Remaja dalam Aspek Perilaku dan Emosional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(April), 344–347.
- Medika, J. M. (2023). *Jurnal Menara Medika* <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index> JMM 2023 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862. 5(2), 159–165.
- Ningrum, I. K. N., & Kamsih Astut. (2023). Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswi. *Jurnal Psikologi*, 19(1), 23–31.
- Notoadmodjo. (2018). *definisi instrumen penelitian*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *metodologi penelitian kesehatan. rineka cipta*.
- Pokhrel, S. (2024). No Title EΛENH. *Αγαη*, 15(1), 37–48.
- Pupung Kristika, S. L. (2021). Gambaran Kejadian Bullying Dan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 4 Jambangan Kelurahan Desa Jambangan Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. 9, Kabupaten Grobogan. 1-7.
- Puspitarini, Y., & Wuryandini, E. (2024). Implementasi Program Anti Bullying pada Sekolah Ramah Anak di SMAN 1 Brebes Kabupaten Brebes. 5(2), 694–702. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.265>
- Putri, D. W. T. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Putri Terkait Pernikahan Dini Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kintamani. *Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1>
- Radhiah, C. A. (2020). *Hubungan Antara Bullying Dengan Kecemasan Sosial*. 1–110.
- Ramdhiani, S. (2023). Pengaruh Butterfly Hug Terhadap penurunan tingkat stres pada remaja di smk al-mafatih jakarta. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–21.
- Retno Dewi Lestari. (2018). *Studi Komperasi Perilaku Bully antara siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta*.
- Romadhoni, M. T. B., Heru, M. J. A., Rofiqi, A., Hasanah, Z. W., & Yani, V. A. (2023). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11(1), 165–189. <https://doi.org/10.33650/jkp.v11i1.5545>
- Sugiyono. (2021a). *metode penelitian kuantitatif kualitatif & r&d. alfabeta*.
- Sugiyono. (2021b). *statistika untuk penelitian. alfabeta*.
- Syafira, Amanda Diva, S. A. W. dkk. (2021). *Bullying*.
- Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, & Linda Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Tolukun, T. (2020). Penyuluhan Dampak Minuman Alkohol Pada Remaja di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 1140–1143. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7641831>
- Wa Ode Nova Noviyanti Rachman, Cece Indriani, Nurdin, & Abdul Rahim Sya'ban. (2023). Pengaruh Keterampilan Mengelola Emosi terhadap Resiliensi Remaja Awal untuk Mencegah Perilaku Bullying di Kota Kendari. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 989–996. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i5.3521>
- Wu, L., Zhang, D., Cheng, G., & Hu, T. (2018). Bullying and Social Anxiety in Chinese Children: Moderating Roles of Trait Resilience and Psychological Suzhi. *Child Abuse and Neglect*, 76(2), 204–215. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2017.10.021>
- Zahranie, R. S. Q. F., Rozi, F., Sholikhah, D. U., & Sasmito, N. B. (2024). The Relationship Of Bullying Behavior With The Anxiety Level In Eight Grade Adolescents At Junior High School 4 Jombang. *Prima Wiyata Health*, 5(2), 87–94. <http://e-journal.shj.ac.id/ojs/index.php/PWH/index>